

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada hasil yang berupa data deskriptif berupa lisan atau kata-kata tertulis dari individu atau kelompok yang diamati.⁴² Jenis penelitian memungkinkan peneliti untuk mengetahui secara mendalam obyek yang diteliti. Hal itu karena peneliti diharuskan mengamati orang di dalam lingkungannya, berusaha memahami bahasa yang mereka gunakan, berinteraksi dengan mereka, dan memahami tafsir mereka tentang lingkungan di sekitarnya.⁴³

Para ahli juga menyebut penelitian kualitatif sebagai penelitian lapangan. Hal itu karena penelitian dilakukan di lapangan dalam latar alami. Ketika melakukan penelitian, peneliti mengamati perilaku seseorang atau kelompok sesuai dengan apa yang ada di lapangan tentang ciri khas dan kebiasaan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat.⁴⁴

Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif berbentuk deskriptif. Bukan berupa nomor atau angka-angka. Jenis penelitian ini tak hanya bertumpu pada hasil, tetapi juga bertumpu pada proses. Pengumpulan data dalam penelitian

⁴² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 25.

⁴³ A Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Sleman: Deepublish, 2018), 1.

⁴⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 52.

kualitatif dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan di lapangan ketika melakukan penelitian. Karenanya, analisis yang digunakan memiliki sifat induktif.⁴⁵

B. Kehadiran Peneliti

Dalam suatu penelitian, kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dan penting. Peneliti dalam hal ini disebut sebagai alat manusia yang mempunyai kemampuan untuk menetapkan sumber sebagai data, mengevaluasi data, memprioritaskan penelitian, menafsirkan data, dan menggunakan hasilnya.⁴⁶

Dalam penelitian ini, peneliti akan hadir dalam pembacaan *Ratib al-Haddād* yang dilaksanakan rutin di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan. Kehadiran peneliti menjadi penting karena dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung kegiatan tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Al-Amien yang beralamat di Desa Ngasinan Kecamatan Rejomulyo Kota Kediri. Peneliti memilih lokasi tersebut karena Pondok Pesantren Al-Amien merupakan salah satu pondok yang merutinkan pembacaan zikir *Ratib al-Haddād*.

D. Sumber Data

Sumber data adalah objek dari mana data itu diperoleh.⁴⁷ Dalam penelitian, sumber data menjadi hal yang sangat penting. Sumber data menentukan valid atau tidaknya data dalam suatu penelitian. Sumber data yang

⁴⁵ Abdussamad, 74.

⁴⁶ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 204.

⁴⁷ Habibur Rahman, "Amin Al-Khuldi Pendekatan Kritik Sastra Terhadap Al-Qur'an," *Jurnal Al-Irfan* 1, no. 1 (2019): 95.

digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni data primer (utama) dan data sekunder (tambahan/pendukung).

1. Data Primer/Utama

Sumber informasi utama yang saya peroleh dari informasi yang didapat saat itu juga yaitu Pondok Pesantren Al-Amien Rejomulyo, Kota Kediri, hasil wawancara dengan pihak pondok pesantren, pengasuh Pondok Pesantren Al-Amien, santri Pondok Pesantren yang melakukan pembacaan *Ratib al-Haddād*.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung atau tambahan yang diperoleh dari pihak ketiga atau diperoleh secara tidak langsung dari peneliti. Data sekunder dalam hal dapat berupa jurnal ilmiah, dokumen, jurnal, buku, foto, dan data lain yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.⁴⁸ Adapun data sekunder saya mengambil dari sumber yang berkenaan dengan pembacaan *Ratib al-Haddād* terutama yang dilakukan di dalam pondok pesantren.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian *Living Qur'an* berdasarkan kepada bagaimana seseorang peneliti menunjukkan beberapa cara yang diatur dengan logis, sistematis, dan terarah terkait pekerjaan sebelum, setelah, dan pada saat mengumpulkan data, kemudian diharapkan bisa menjawab dengan cara ilmiah

⁴⁸ L. J Moleong, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Remaja Rosdakarya, 1992), 157.

rumusan permasalahan tersebut. Berdasar hal ini, metode penelitian kualitatif lebih cocok dipergunakan untuk meneliti kejadian *Living Qur'an*. Peneliti harus menggali informasi tentang permasalahan tersebut melalui beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu penelitian langsung yang dilakukan penulis untuk memperoleh data melalui kejadian-kejadian dan perilaku para santri yang dilihat atau diteliti.⁴⁹ Ada dua jenis teknik observasi, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Penulis menggunakan teknik dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang diteliti.

Dalam observasi non-partisipan, penulis mengamati kegiatan yang sedang dipelajari atau gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian.⁵⁰ Pada tahap observasi ini, penulis hanya mencatat rekaman suara hasil wawancara seputar pembacaan *Ratib al-Haddād* di Pondok Pesantren Al-Amien.

2. Wawancara

Teknik memperoleh informasi langsung melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak pertama yang dipandang pertanyaan yang diajukan. Mereka yang dilakukan melalui wawancara ini disebut responden. Datanya berupa jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk

⁴⁹ Sadiyah, "Pengaruh Tradisi Pembacaan Tiga Zikir Ratib (Ratib al-Haddād, Ratib Al Attas, Dan Ratib Al Aydrus) Terhadap Santri Santri Pesantren Modern Ummul Quro Al Islami," 13.

⁵⁰ Nada Nabilatun, "Tradisi Riyadhah Santri Penghafal Al-Qur'an (Studi Pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mau'nah Sari Bandar Kidul Kediri Jawa Timur)" (Skripsi, IIQ, 2019), 10.

memperoleh informasi itu biasanya di ajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tersusun dalam daftar.⁵¹ Penulis mengadakan wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Amien, selanjutnya dengan pengurus, santri Pondok Pesantren Al-Amien, sehingga penulis memperoleh data dan informasi dari informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti hal-hal yang tertulis. Saat melakukan dokumentasi, seorang penulis mempelajari bahan-bahan tertulis seperti buku, jurnal, dokumen, peraturan, surat kabar, dan lain-lain.

F. Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, selanjutnya data-data akan di analisis. Dalam penelitian ini, model analisis data menggunakan model interaktif dari Huberman dan Miles. Analisis tersebut terdiri dari: (a) reduksi data (b) penyajian data (c) kesimpulan. Keseluruhan model analisis tersebut dilakukan selama penelitian berlangsung.⁵²

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pengabstraksi, pemusatan perhatian dan penyederhanaan data-data kasar yang diperoleh dari lapangan secara tertulis. Dalam penelitian kualitatif, reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan, memfokuskan, dan memindahkan data mentah ke dalam

⁵¹ Sadiyah, "Pengaruh Tradisi Pembacaan Tiga Zikir Ratib (Ratib al-Haddād, Ratib Al Attas, Dan Ratib Al Aydrus) Terhadap Santri Santri Pesantren Modern Ummul Quro Al Islami," 13.

⁵² Salim, Syahrudin. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Citapustaa Media,2012), 147.

bentuk yang lebih dapat dikelola. Hematnya, reduksi adalah membuat ringkasan, memo, penggolongan, membuat bagian, dan menelusuri tema dan dilakukan terus menerus dari awal penelitian hingga akhir penelitian.⁵³

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu proses penarikan kesimpulan. Penyajian data berbentuk teks naratif lalu diubah dalam bentuk matriks, grafik, dan bagan agar memudahkan peneliti untuk menggabungkan informasi. Sehingga peneliti mudah untuk menarik kesimpulan. Proses ini sendiri juga masuk dalam proses analisis data.⁵⁴

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah proses analisis dan penyajian data selesai dilakukan, selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan juga sering disebut dengan verifikasi atau meninjau ulang data-data yang diperoleh ketika di lapangan. Penarikan kesimpulan tahap pertama biasanya bersifat longgar, terbuka, dan skeptis. Tahap ini, kesimpulan masih belum jelas dan rinci. Baru pada tahap final, ketika data-data terakhir terkumpul, dan kecocokan pada data-data valid, maka dapat ditarik kesimpulan.⁵⁵

G. Instrumen Pengumpulan Data

⁵³ Salim, Syahrums, 148.

⁵⁴ Salim, Syahrums, Metodologi Penelitian Kualitatif, 150.

⁵⁵ Salim, Syahrums, 150.

Untuk mengukur data yang akan dikumpulkan, digunakan yang namanya instrumen pengumpulan data. Pada dasarnya, instrumen pengumpulan data tidak bisa dilepaskan dari metode pengumpulan data. Metode wawancara atau interview, instrumennya adalah pedoman wawancara, baik terstruktur ataupun tidak terstruktur. Metode observasi, instrumennya menggunakan pedoman observasi, terstruktur ataupun tidak terstruktur. Begitu juga dengan metode dokumentasi, maka instrumen yang digunakan adalah format dokumen atau format pustaka.⁵⁶

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah manusia atau peneliti itu sendiri. Peneliti menjadi instrumen pengumpulan data caranya adalah dengan mengamati, mendengar, melihat, bertanya, mengambil dan meminta data penelitian. Dalam hal ini, peneliti harus mampu melihat kondisi informan agar didapat data yang valid agar dapat diakui kebenarannya.⁵⁷

H. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan empat cara untuk mengecek kebenaran data, yaitu dengan cara uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

⁵⁶ A Ardianto, *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), 45.

⁵⁷ Thala Alhamid and Budur Anufa, "Resume: Instrumen Pengumpulan Data" (STAIN Sorong, 2019), <https://osf.io/s3kr6/download>.

Dalam uji kredibilitas data penelitian kualitatif, dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, triangulasi, tukar pikiran dengan teman sejawat, *member check*, dan peningkatan ketekunan.

- a. Perpanjangan pengamatan, maksudnya adalah peneliti terjuan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan sumber lama atau baru. Hal ini nantinya berhubungan dengan hubungan peneliti dengan ressponden sehingga akan semakin akrab, terbuka, dan saling percaya. sehingga data-data yang disampaikan tidak ada yang disembuyikan. Lamanya perpanjangan pengamatan tergantung berapa banyak data yang akan didalami kembali.⁵⁸
- b. Triangulasi, merupakan pemeriksaan secara silang antara sumber yang didapat dari pengamatan, wawancara, dan dokumen. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek sumber lain, misalnya membandingkan data yang diperoleh dari informan mengenai dasar perilaku, pandangan, dan nilai-nilai yang muncul dari subjek penelitian.⁵⁹

Dalam penelitian ini, teknik tersebut digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan, misalnya santri A dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan santri B. Dari situ nantinya akan terjawab apakah data yang didapat dari dua sumber tersebut valid atau tidak.⁶⁰

⁵⁸ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 17.

⁵⁹ Abdussamad, 188.

⁶⁰ Salim, Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 166.

- c. Tukar pikiran dengan teman sejawat. Hal ini dilakukan untuk mendapat masukan dari orang lain. Diutamakan untuk berdiskusi dengan teman yang tidak terlibat dan ikut serta dalam penelitian.⁶¹
- d. Member check, merupakan pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek ke pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diperoleh dengan cara menemukan persetujuan dari pemberi data. Apabila pemberi data menyetujui data yang diajukan oleh peneliti, maka data tersebut valid, begitu juga sebaliknya. Hematnya, member check digunakan untuk memperoleh informasi agar penulisan laporan dapat sesuai dengan yang dimaksud oleh sumber data atau informan.⁶²
- e. Peningkatan ketekunan, maksudnya adalah melakukan pengamatan secara cermat dan terus-menerus. Dengan metode itu, nantinya akan didapat data yang pasti serta urutan peristiwa yang direkam secara sistematis. Bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai buku sebagai referensi, serta jurnal hasil penelitian. Dengan itu semua, pengetahuan peneliti akan bertambah luas dan dengan itu, keabsahan data dapat langsung diperiksa sendiri oleh peneliti.⁶³

2. Keteralihan (*Transferability*)

⁶¹ Ibid

⁶² Abdussamad, 192.

⁶³ Abdussamad, 187.

Dalam penelitian kualitatif, transferability disebut juga dengan validitas eksternal. Validitas eksternal digunakan untuk menunjukkan derajat ketepatan. Nantinya hasil penelitian diharapkan dapat diterapkan juga ke populasi di mana sampel tersebut diambil.⁶⁴ Untuk menjamin keteralihan (transferrability) dilakukanlah uraian rinci dari kasus ke kasus lain, atau data ke teori. Hal itu dilakukan agar pembaca dapat menerapkan dalam konteks yang mirip.⁶⁵ Oleh karena itu, peneliti harus mengemas hasil penelitiannya dengan jelas, sistematis, dan serinci mungkin semata agar pembaca dapat menentukan apakah dapat diterapkan atau tidak di tempat lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, dependability disebut juga dengan reliabilitas. Penelitian dapat dikatakan reliable apabila orang lain dapat melakukan kembali proses penelitian tersebut. Uji dependability dapat dilakukan dengan cara mengaudit seluruh proses penelitian. Hal itu dilakukan karena sering terjadi seorang peneliti yang memiliki data, namun ternyata tidak melakukan penelitian lapangan.⁶⁶

4. Kepastian (*Konfirmability*)

Pengujian ini disebut juga dengan uji objektivitas. Dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah diterima dan disepakati banyak orang. Uji konfirmability dan uji dependability dapat dilakukan secara bersamaan karena keduanya memiliki kemiripan. Di dalam penelitian, proses tidak boleh

⁶⁴ Abdussamad, 193.

⁶⁵ Salim, Syahrudin, Metodologi Penelitian Kualitatif, 168.

⁶⁶ Abdussamad, 193.

ditinggalkan. Apalagi hasilnya ada, tetapi prosesnya tidak ada, hal tersebut harus dihindari. Hasil penelitian dapat dikatakan memenuhi standar konformability apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian.⁶⁷

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian dengan judul “Membangun Ketenangan Hati Santri dengan Zikir *Ratib al-Haddād*” dilakukan dalam lima tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Di dalam tahapan ini, peneliti menyiapkan rencana untuk membuat sebuah judul yang nantinya akan dijadikan acuan untuk melakukan penelitian. Persiapan ini dilakukan dengan cara mencari referensi dari buku-buku, jurnal penelitian, penelitian terdahulu, baik secara online maupun offline.

2. Tahap persiapan

Tahapan kedua ini dilakukan dengan cara mengajukan sebuah judul kepada Kepala Program Studi (Kaprosdi) Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir. Dalam hal ini peneliti mengajukan judul “Membangun Ketenangan Hati Santri dengan Zikir *Ratib al-Haddād*”.

3. Tahap Pelaksanaan

⁶⁷ Abdussamad, 194.

Pada tahapan ketiga, dilakukan penggalian dan pengumpulan data yang nantinya akan digunakan untuk diseminarkan dalam seminar proposal.

4. Tahap Analisis Data

Tahapan analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul dan diuji keabsahannya dan diolah serinci, sistematis, dan sejelas mungkin agar mudah dipahami.

5. Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir adalah penyelesaian. Peneliti dalam tahap ini mulai menyusun data-data yang sudah didapatkan lalu diolah menjadi skripsi yang sesuai dengan sistematika penulisan laporan akhir yang berlaku di Fakultas Ushuludin dan Dakwah (FUDA) IAIN Kediri.